

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit yang menyerang kehidupan sel termasuk proses pembentukannya sel. Karena mengubah genom sel (komponen genetik dari total sel) sehingga menyebar dan bertumbuh sel-sel yang lebih banyak (Padila, 2013). Kanker merupakan kelainan pada tubuh akibat sel-sel tubuh yang tumbuh dan berkembang secara abnormal (Junaidi, 2007). Kanker merupakan penyakit akibat pertumbuhan sel abnormal pada jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker (Kemenkes RI, 2015).

Banyak kanker yang terjadi di Indonesia antara lain: kanker payudara, kolon rektum, laring, paru, leukemia, serviks, pankreas, prostat, gaster, uterus dan lain sebagainya (Padila, 2013). Penamaan kanker berdasarkan jaringan asalnya (Padila, 2013). Berdasarkan derajat diferensinya dan jumlah gambaran mitosis perlapangan pandang besar dibawah mikroskop yaitu stadium kanker ada 4 yaitu stadium I, II, III dan IV. Stadium I merupakan defisiensi paling tinggi dan stadium IV merupakan defisiensi paling buruk . Stadium kanker payudara yaitu ada 4 : stadium I dan II merupakan stadium dini sedangkan stadium III dan IV merupakan stadium lanjut. Menurut prognosis ketahanan hidupnya dalam kurun waktu 5 tahun yaitu stadium I : 90 %, stadium II : 65 %, stadium III: 15-20%, sedangkan stadium IV : hanya kurang dari 5 %. (*The American Joint Committee on Cancer (AJCC)*).

*World Health Organization* (WHO) mengungkapkan kejadian kanker meningkat setiap tahunnya yaitu mencapai 6,25 juta orang dan dua pertiganya berasal dari negara berkembang seperti Indonesia. Prevelensi kanker di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 1,4 % atau sekitar 347.792 orang. Berdasarkan data dari Pukesmas dan laporan Rumah Sakit dikota Semarang terdapat kasus kanker sebanyak 11.862 diantaranya kanker payudara 5.393 kasus, kanker serviks 6.003 kasus, kanker hati dan empedu 304 kasus, sedangkan kanker bronkus dan paru 278 kasus (dinas kesehatan kota semarang 2009). Di negara maju saat ini diperkirakan 1/3 kanker dapat disembuhkan. 1/3 dapat dipaliasi dengan cara memperbaiki kualitas hidupnya, 1/3 tidak dapat dikendalikan perjalanan penyakitnya, sehingga 2/3 penderita kanker meninggal dengan penyakit yang dideritanya karena sebagian besar dari mereka datang kelayanan kesehatan pada tahap stadium lanjut, pasien umumnya merasa takut karena kanker merupakan penderitaan yang paling berat, menyedihkan dan mematikan terhadap penderita maupun keluarganya (yunitasari, 2012).

Kanker payudara merupakan gangguan patologis yang dimulai karena adanya perubahan gangguan genetik pada sel tunggal dan membutuhkan waktu beberapa tahun untuk dapat dipalpsi (Smeltzer, 2016). Kanker payudara merupakan kanker yang dapat menyebabkan kematian kedua setelah kanker mulut rahim atau kanker serviks yang menyerang wanita. Kanker payudara menyerang pada wanita atau laki-laki terjadi pada usia 30-35 tahun dan akan meningkat pada usia 30-50 tahun. Cara mengatasi terjadinya kanker payudara yaitu dengan pemeriksaan dini (Anindita, Marchira, & Prabandari, 2010). Penanganan kanker payudara dapat dilakukan dengan cara operasi, radioterapi atau radiasi dan kemoterapi (Indrawati, 2009). Kemoterapi merupakan pengobatan menggunakan zat kimia untuk suatu penyakit (Indrawati, 2009). Efek samping dari kemoterapi adalah menyerang sel-sel kanker, sel-sel yang sehat, dan membelah sel dengan cepat sehingga berakibat: rambut rotok, hemogloblin, trombosit, sel darah putih berkurang, lemas, sesak nafas dan

mudah mengalami perdarahan, semua itu terjadi akibat obat dari kemoterapi yang bersifat keras (Rachmawati, 2009).

Penelitian (Anindita, Marchira, & Prabandari, 2010) menjelaskan bahwa ada hubungan signifikan antara depresi dan distress, tetapi tidak didapatkan hubungan antara depresi dengan anxiety maupun hubungan antara distress dengan anxiety. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Karyono, Dewi, & TA, 2008) menjelaskan bahwa adanya perbedaan kesejahteraan psikologis pada pasien kanker yang menjalani radioterapi mereka mengalami kesejahteraan psikologis yang sangat rendah. Sedangkan dari penelitian yang dilakukan kepada 75 responden, 21 mengalami depresi ringan, 28 mengalami depresi sedang dan 26 mengalami depresi berat (Aldiansyah, 2008).

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pasien yang didiagnosa kanker payudara mengalami gangguan psikologis seperti: stres, depresi, marah terhadap dirinya, menganggap bahwa hidupnya tidak lama. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di RSI Sultan Agung diruang Ma'wa pada salah satu perawat didapatkan data pada bulan Januari 2017 terdapat 107 pasien kanker yang terdiri dari kanker kolon, kanker payudara, kanker paru, dan leukimia. Dari semua kanker tersebut penyakit kanker yang banyak diderita yaitu kanker payudara yaitu sebanyak 44 penderita yang sudah menjalani kemoterapi yaitu pasien yang sudah memasuki stadium III dan stadium IV dan sebanyak 366 pasien yang melakukan pemeriksaan di poli ginekologi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada penderita kanker payudara mereka pada saat pertama kali didiagnosis kanker mereka semua menangis beberapa hari, merasa putus harapan dan mereka juga menjelaskan bahwa setiap penderita kanker pasti meninggal dunia. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin meneliti terkait “ hubungan stadium kanker payudara dengan stres pada pasien kanker payudara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Kanker payudara merupakan gangguan patologis yang dimulai dari gangguan genetik pada sel tunggal yang membutuhkan waktu lama untuk dapat bisa dilakukan palpasi. Penanganannya yaitu salah satunya dilakukan kemoterapi yang efek sampingnya rambut rontok, hemoglobin, trombosit, sel darah putih berkurang, lemas, sesak nafas dan mudah mengalami perdarahan. Penyakit yang dapat mengakibatkan gangguan psikologis dan gangguan fisik pada penderitanya. Gangguan psikologis biasanya terjadi pada saat didiagnosa pertama kali, setelah didiagnosa penderita biasanya menolak keadaannya, dan mereka baru mulai terapi pada saat kanker sudah mulai masuk pada stadium yang lebih lanjut. Gangguan fisik bisa terjadi setelah dilakukan beberapa terapi yang mempengaruhi perubahan fisik penderitanya sehingga nantinya juga mempengaruhi perubahan psikisnya. Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan masalah “ apakah ada hubungan stadium kanker payudara dengan stres pada pasien kanker payudara ”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan stadium kanker payudara dengan stres pada pasien kanker payudara yang melakukan pemeriksaan di Poli Onkologi RSI Sultan Agung Semarang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendiskripsikan stadium kanker payudara pasien kanker payudara di RSI Sultan Agung Semarang.
- b. Mendiskripsikan stres pada pasien kanker payudara di RSI Sultan Agung Semarang.
- c. Menganalisis hubungan stadium kanker payudara dengan stres pada pasien kanker payudara yang melakukan pemeriksaan di poli onkologi RSI Sultan Agung Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberi manfaat:

1. Bagi masyarakat
  - a. Memberikan pengetahuan terkait kanker payudara
  - b. Memberikan pengetahuan terkait stres pada pasien kanker payudara
2. Bagi penderita
  - a. Memberikan pengetahuan terkait kanker payudara
  - b. Memberikan pengetahuan terkait penanganan kanker payudara
  - c. Memberikan pengetahuan terkait stres pada penderita kanker
3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan dapat dilakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi stres pada pasien kanker payudara.

#### **E. Bidang Ilmu**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keperawatan medikal bedah

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Desain penelitian	Hasil
1	Karyono, Dewi, K. S., & TA lela (2008)	Penanganan stres dan kesejahteraan psikologis pasien kanker payudara yang menjalani radioterapi di RSUD Dr. Moewardi	Penelitian korelasional dilakukan dengan variabel prediktor strategi penanganan stres dan kesejahteraan psikologis.	Ada hubungan antara strategi penanganan stres dengan kesejahteraan psikologis
2	Anindita, Y.P., Marchira, C. R., & Prabandari, Y. S (2010)	Hubungan antara pemberian radioterapi dengan terjadinya <i>Distress, anxiety</i> , dan depresi pada penderita kanker payudara	Penelitian menggunakan metode <i>cross sectional</i> pada penderita kanker payudara RSUP Dr. Sardjito yang menjalani radioterapi	Ada hubungan signifikan antara depresi dan distress, tetapi tidak didapatkan hubungan antara depresi dengan anxiety maupun hubungan antara distress dengan anxiety.
3	Saniah (2017)	Hubungan stadium kanker payudara dengan stres pada pasien kanker payudara	Jenis penelitian deskriptif korelasional. Dengan desain penelitian ini yaitu : <i>cross sectional</i> .	Ada hubungan stadium kanker payudara dengan stres pada pasien kanker payudara di RSI Sultan Agung Semarang.

Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terkait stres, kalau penelitian sebelumnya terkait penanganan stres dan terjadinya distress, anxiety, serta depresi pada pasien kanker payudara yang menjalani radioterapi kalau penelitian yang akan dilakukan yaitu ingin mengetahui hubungan antara stadium kanker payudara dengan stres pada pasien kanker payudara

